

ANALISA KONTRAK KERJA KOSTRUKSI PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG GEREJA KATEDRAL SANTA MARIA DI SAMARINDA

Ricky Tony Wijaya
Fakultas Teknik, jurusan Teknik sipil
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

INTISARI

Kontrak merupakan kesepakatan antara pihak pengguna jasa dan penyedia jasa untuk melakukan transaksi berupa kesanggupan antara pihak penyedia jasa untuk melakukan sesuatu bagi pihak pengguna jasa, dengan sejumlah uang sebagai ibalan yang terbentuk dari hasil negosiasi dan perundingan antara kedua belah pihak. Kontrak kerja ini menjadi fokus dalam mengadakan suatu kegiatan jasa konstruksi, dikarenakan substansi kontrak yang memuat kepentingan hak dan kewajiban para pihak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Di dalam konsep jasa konstruksi dikenal adanya kontrak kerja konstruksi yang merupakan landasan bagi penyelenggaraan jasa konstruksi di Indonesia. Di dalam pasal 1 ayat (5) dituangkan dalam peraturan perundang-undangan Nomor 18 tahun 1999 Tentang Jasa Konstruksi, kontrak kerja adalah keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi.

Dalam penelitian di gunakan metode uji validitas dan uji realibilitas dengan bantuan spss untuk menentukan suatu item yang akan digunakan. Penerapan kontrak kerja masi kurang diterapkan dilapangan. Dan masi banyak kendala yang mempengaruhi kontrak tersebut.

Kata Kunci: Kontrak kerja, Penerapan Kontrak, indicator yang mempengaruhi kontrak kerja, Paling dominan.

ANALYSIS OF CONSTRUCTION WORK CONTRACTS IN THE DEVELOPMENT PROJECT OF THE SANTA MARIA CATHEDRAL CHURCHBUILDING IN SAMARINDA

ABSTRACT

A contract is an agreement between a service user and a service provider to make a transaction in the form of a capability between the service provider to do something for the service user, with a sum of money as a reward formed from the results of negotiations and negotiations between the two parties. This work contract becomes the focus in carrying out a construction service activity, due to the substance of the contract that contains the interests of the rights and obligations of the parties in carrying out their duties and responsibilities.

In the concept of construction services, there is a known construction work contract which is the basis for the implementation of construction services in Indonesia. In article 1 paragraph (5) is set forth in the legislation number 18 of 1999 concerning Construction Services, the work contract is the entire document that regulates the legal relationship between service users and service providers in the implementation of construction work.

In this study the validity test and reliability test using the help of SPSS to determine an item to be used. The application of employment contracts is still not applied in the field. And there are still many obstacles that affect the contract.

Keywords: Employment contracts, Application of Contracts, indicators that affect employment contracts, the most dominant.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kontrak merupakan kesepakatan antara pihak pengguna jasa dan penyedia jasa untuk melakukan transaksi berupa kesanggupan antara pihak penyedia jasa untuk melakukan sesuatu bagi pihak pengguna jasa, dengan sejumlah uang sebagai ibalan yang terbentuk dari hasil negosiasi dan perundingan antara kedua belah pihak. Kontrak kerja ini menjadi fokus dalam mengadakan suatu kegiatan jasa konstruksi, dikarenakan substansi kontrak yang memuat kepentingan hak dan kewajiban para pihak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Di Indonesia sendiri kontrak konstruksi dituangkan dalam peraturan Perundang-undangan Nomor 18 tahun 1999 Tentang Jasa Konstruksi, kontrak kerja adalah keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa. Berdasarkan hasil kesepakatan dan penawaran dari kedua pihak maka keinginan *owner* sebagai penyelenggara proyek memiliki keinginan dan tujuan untuk memperoleh hasil sesuai yang diharapkan yaitu memenuhi spesifikasi, aman, dan efisien serta ekonomis, baik dari segi biaya maupun waktu.

Namun demikian dalam tahap pelaksanaan pekerjaan saat di lapangan masih saja sering terjadi beberapa kendala seperti kesalahan dalam penerapan kontrak kerja yang menakibatkan proyek tidak berjalan sesuai ekspektasi awal baik

disebabkan karena kelalaian *owner* maupun kontraktor dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya. Sehingga hal tersebut berdampak pada konsekuensi ‘kerugian’ yang dapat diterima oleh kedua belah pihak tersebut, *owner* ataupun kontraktor. Untuk itu penelitian tertarik untuk menganalisa lebih dalam lagi mengenai penerapan kontrak kerja dan indikator apa saja yang mempengaruhi kontrak kerja di lapangan khususnya pada proyek “Pembangunan Gedung Gereja Santa Maria di Samarinda”

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, pembahasan mengarah pada 3 hal sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kinerja menggunakan sistem kontrak *unit price* pada pelaksanaan proyek Pembangunan Gedung Gereja Santa Maria di Samarinda?
2. Indikator apa saja yang mempengaruhi terhadap sistem kontrak *unit price* pada proyek Pembangunan Gedung Gereja Santa Maria di Samarinda?
3. Apa saja indikator yang paling dominan, sangat mempengaruhi sistem kontrak *unit price*?

3. Batasan Masalah

Permasalahan di batasi pada hal-hal sebagai berikut

1. Permasalahan dibatasi hanya pada proyek pembangunan gedung Gereja Santa Maria di samarinda.
2. Penelitian dilakukan hanya pada indicator yang mempengaruhi sistem kontrak kerja *unit price* yang berkaitan langsung dengan proyek pembangunan gedung Gereja Santa Maria di samarinda.
3. Penelitian dilakukan hanya pada sistem kontrak kerja menggunakan metode uji validitas dan uji reliabilitas.

4. Tujuan

1. Untuk dapat mengetahui indicator apa saja yang mempengaruhi sistem kontrak *unit price* pada proyek pembanguna Gedung Gereja Santa Maria di samarinda.
2. Untuk dapat mengetahui penerapan kontrak kerja pada pelaksanaan proyek pembangunan Gedung Gereja Santa Maria di samarinda.
3. Untuk dapat mengetahui indicator yang paling dominal, sangat mempengaruhi kontrak.

5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu, khususnya di bidang manajemen kontrak konstruksi.
 - b. Untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan dihubungkan dengan praktek di lapangan
2. Secara praktis
Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kontrak kerja konstruksi

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Proyek.

Yang dimaksud dengan proyek adalah suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dibatasi oleh waktu dan sumber daya yang terbatas. Sehingga pengertian proyek konstruksi adalah suatu upaya untuk mencapai suatu hasil dalam bentuk bangunan atau infrastruktur. Manajemen proyek konstruksi adalah proses penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan penerapan) secara sistimatis pada suatu proyek dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan proyek secara optimal. Manajemen Konstruksi meliputi mutu fisik konstruksi, biaya dan waktu. manajemen material dan manajemen tenaga kerja yang akan lebih ditekankan. Hal itu dikarenakan manajemen perencanaan berperan hanya 20% dan sisanya manajemen pelaksanaan termasuk didalamnya pengendalian biaya dan waktu proyek.

2. Pengertian Kontrak Konstruksi.

Kontrak merupakan kesepakatan antara pihak pengguna jasa (owner) dan pihak penyedia jasa (kontraktor) untuk melakukan transaksi berupa kesanggupan antara pihak penyedia jasa untuk melakukan sesuatu bagi pihak pengguna jasa, dengan sejumlah uang sebagai imbalan yang terbentuk dari hasil negosiasi dan perundingan antara kedua belah pihak. Dalam hal ini kontrak harus memiliki dua aspek utama yaitu saling menyetujui dan ada penawaran serta penerimaan (Sutadi, 2004) Dalam Undang-Undang tentang jasa konstruksi No. 18 Tahun 1999 yang menyatakan bahwa kontrak kerja konstruksi adalah “Keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa (owner) dan penyedia jasa (kontraktor) dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi. Menurut Keppres RI No.80 Tahun 2003, kontrak kerja konstruksi adalah perikatan antara pengguna barang atau jasa dengan penyedia barang atau jasa dalam pelaksanaan pengadaan barang atau jasa. Kontrak (perjanjian) adalah merupakan bagian dari hukum perdata, oleh karena itu ketentuan-ketentuan mengenai kontrak atau perjanjian diatur dalam kitab Undang-Undang Hukum Perdata, pasal 1313 KUH Perdata.

3. Kontrak Unit Price.

Menurut Yasin (2006), kontrak *unit price* adalah kontrak dimana volume pekerjaan yang tercantum dalam kontrak hanya merupakan perkiraan dan akan diukur ulang untuk menentukan volume pekerjaan yang benar-benar dilaksanakan.

Menurut peraturan pemerintah (PP) No 29 Tahun 2000 Pasal 21 ayat 2 mengatakan: "Kontrak kerja konstruksi dengan bentuk imbalan harga satuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (3) huruf a angka 2 merupakan kontrak jasa atas penyelesaian seluruh pekerjaan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan harga satuan yang pasti dan tetap untuk setiap pekerjaannya didasarkan pada hasil pengukuran bersama atas volume pekerjaan yang benar-benar telah dilaksanakan penyedia jasa". Selanjutnya dalam penjelasan ayat ini tertulis : Pada pekerjaan dengan bentuk imbalan harga satuan, dalam hal terjadi pembetulan perhitungan perincian harga penawaran dikarenakan adanya kesalahan aritmatik, harga penawaran total dapat berubah, akan tetapi harga satuan tidak boleh diubah. Koreksi aritmatik hanya boleh dilakukan pada perkalian antara volume dengan harga satuan. Semua resiko akibat perubahan karena adanya koreksi aritmatik menjadi tanggung jawab sepenuhnya Penyedia Jasa. Penetapan pemenang lelang berdasarkan harga penawaran terkoreksi. Selanjutnya harga penawaran terkoreksi menjadi harga kontrak (nilai pekerjaan).

4. Uji Validitas.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

5. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat

untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

6. Metode Skala Linkert.

Skala Linkert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya.

7. Kuesioner.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang perlu diketahui. Penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/angket atau daftar isian terhadap objek yang diteliti.

8. SPSS (Statistic Product and Service Solition).

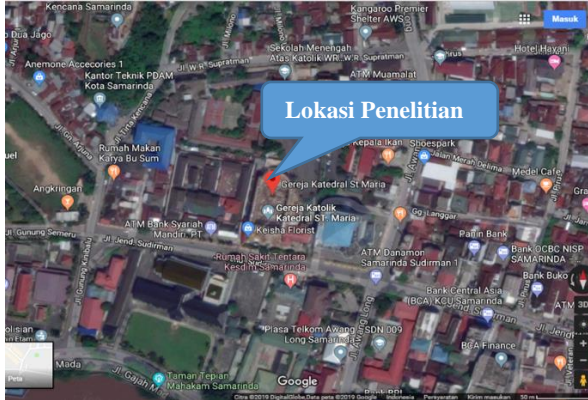
SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. Beberapa aktivitas dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan pointing dan clicking mouse. SPSS banyak digunakan dalam berbagai riset pemasaran, pengendalian dan perbaikan mutu (quality improvement), serta riset-riset sains. SPSS pertama kali muncul dengan versi PC (bisa dipakai untuk komputer desktop) dengan nama SPSS/PC+ (versi DOS). Tetapi, dengan mulai populernya system operasi windows. SPSS mulai mengeluarkan versi

windows (mulai dari versi 6.0 sampai versi terbaru sekarang).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada Proyek Pembangunan Gedung Gereja Katedral Santa Maria di Jalan Jendral Sudirman, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian
(Sumber : Google Maps, 2019)

2. Tahapan penelitian

Tahapan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Survey awal ke lokasi penelitian
2. Studi Literatur
3. Pengambilan Data Primer dan Sekunder
4. Analisis Data
5. Kesimpulan dan Saran

PEMBAHASAN

1. Tinjauan Proyek

Data Proyek

Proyek pembaguna gereja katedral santa maria yang berkedudukan di Jln. Jendral Sudirman, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Dengan nilai kontrak sebesar Rp. 27.289.320.000,00 (Dua puluh tujuh miliar dua ratus delapan puluh sembilan juta tiga ratus dua puluh ribu rupiah). Oleh kontraktor pelaksana PT CAHAYA MITRA NUSANTARA.

Waktu Pelaksanaan Proyek

Waktu pelaksanaan proyek mulai berlaku sejak 18 mei 2018 s.d 31 desember 2018 dan masa pemeliharaan selama 210 hari kalender (7 bulan). Jenis proyek yang digunakan dalam penyelesaian proyek pembaguna gereja katedral santa maria. Yaitu kontrak *unit price* kontrak jenis ini merupakan kontrak berdasarkan aspek perhitungan biaya, dan referensi pelaksanaan pekerjaan dalam kontrak, menjadi dasar pedoman pelaksanaan pekerjaan dilapangan.

2. Responden Kuisisioner

Responden Kuisisioner Untuk penelitian dilakukan pada pembangunan gedung gereja katedral santa maria. Jumlah kuisisioner yang di sebarakan kepada responden terdiri atas :

1. Kontraktor : 12 orang.
2. Pengawas : 8 orang.
3. Dinas Pekerjaan Umum : 10 orang.

Jadi total responden adalah berjumlah 30 orang responden.

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi kuisisioner yang didapat dari beberapa literature dan hasil wawancara.

Tabel 1. Penerapan kontrak

Kode Pertanyaan	Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
X1.1	17	13	0	0	0
X1.2	17	13	0	0	0
X1.3	16	9	4	1	0
X1.4	18	12	0	0	0
Jumlah	68	47	4	1	0
Presentase	57	39	3	1	0
Presentase Terbesar	57				

Sumber : Hasil Analisa Penulis,2019

Tabel 2. Indikator Yang Mempengaruhi Kontrak

Kode Pertanyaan	Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
X2.1	19	11	-	-	-
X2.2	3	15	5	3	4
X2.3	3	16	7	1	3
X2.4	-	-	4	10	16
X2.5	-	7	10	4	9
X2.6	3	19	4	-	4
X2.7	4	2	3	11	10
X2.8	1	15	7	1	6
X2.9	4	5	1	15	5
X2.10	3	1	1	12	13
X2.11	3	2	1	11	13
X2.12	3	3	5	11	8
X2.13	-	1	3	8	18
X2.14	-	1	3	12	14
X2.15	-	-	3	12	15
X2.16	-	-	3	14	13
X2.17	3	-	2	12	13
X2.18	3	1	1	13	12
X2.19	3	-	1	14	12
Jumlah	55	99	64	164	188
Presentasi	10	17	11	29	33
Presentasi Terbesar	33				

Sumber : Hasil Analisa Penulis,2019

3. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang di ukur oleh kuisioner tersebut. Pada penelitian ini suatu instrument penelitian dikatakan valid atau

relevan apabila nilai koefisien r-hitung lebih besar dari nilai r-table yang dapat dilihat berdasarkan jumlah responden (n) pada signifikansi 5% yaitu didapat nilai 0,361. Sehingga apabila nilai koefisien r-hitung > 0,361 maka indikator atau instrument penelitian akan dikatakan valid atau relevan. Berikut merupakan contoh perhitungan uji validitas variable pertama menggunakan metode *pearson product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

xy = Angka indeks korelasi”r” *product moment*

N = Jumlah subjek

$\sum xy$ = Jumlah hasil penelitian antara skor x dan y

$\sum x$ = Jumlah hasil skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

Hasil uji validitas dari masing-masing variable dapat dilihat pada table hasil analisis berikut ini :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

NO	Variable	Indicator (kode)	r-table	r-hitung	Keterangan
1	X.1 Penerapan Kontrak	X1.1	0,361	0,835	Valid
2		X1.2	0,361	0,798	Valid
3		X1.3	0,361	0,748	Valid
4		X1.4	0,361	0,842	Valid
5	X.2 Indikator yang mempengaruhi	X2.1	0,361	0,004	Tidak Valid
6		X2.2	0,361	-0,019	Tidak Valid
7		X2.3	0,361	-0,153	Tidak Valid
8		X2.4	0,361	0,491	Valid
9		X2.5	0,361	-0,117	Tidak Valid
10		X2.6	0,361	0,060	Tidak Valid
11		X2.7	0,361	0,719	Valid
12		X2.8	0,361	0,152	Tidak Valid
13		X2.9	0,361	0,835	Valid
14		X2.10	0,361	0,691	Valid
15		X2.11	0,361	0,718	Valid
16		X2.12	0,361	0,622	Valid
17		X2.13	0,361	0,658	Valid
18		X2.14	0,361	0,679	Valid
19		X2.15	0,361	0,496	Valid
20	X2.16	0,361	0,214	Tidak Valid	
21	X2.17	0,361	0,622	Valid	
22	X2.18	0,361	0,642	Valid	
23	X2.19	0,361	0,624	Valid	

Sumber : Hasil Analisa ,2019

4. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menentukan apakah kuisioner tetap konsisten apabila digunakan lebih dari satu kali gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

Uji statistik Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat reliabel suatu variable dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha > 0,60. Apabila alpha mendekati satu, maka reliabilitas datanya semakin terpercaya (Ghozali, 2009). Untuk menguji realibilitas kuisioner digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \sum \frac{S_i^2}{S_t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- k = Jumlah item

Analisis dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) 23 Untuk Windows. Hasil analisis tersebut diatas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Perhitungan instrument terhadap uji reliabilitas (*Item-Total Statistics*)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	37.10	95.197	-.012	.888
X1.2	37.10	94.990	.009	.887
X1.3	37.33	96.920	-.138	.896
X1.4	37.07	95.030	.006	.887
X2.1	40.10	92.990	.129	.886
X2.2	39.37	74.240	.815	.859
X2.3	39.07	73.926	.860	.857
X2.4	39.70	74.631	.890	.855
X2.5	39.63	73.757	.891	.855
X2.6	39.27	77.651	.714	.865
X2.7	40.10	90.438	.272	.883
X2.8	39.97	90.930	.249	.883
X2.9	40.07	93.168	.131	.886
X2.10	39.73	75.926	.858	.858
X2.11	39.67	75.402	.861	.857
X2.12	39.73	76.064	.875	.857

Sumber : Hasil Analisa Penulis,2019

Tabel 5 memuat data instrument dalam pengujian reliabilitas pada rumus Cronbach Alpha yang dikerjakan menggunakan program perangkat lunak *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) 23 untuk windows.

Kemudian pada table dibawah ini telah disajikan hasil akhir dari uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha, hasil dari perhitungan ini yang akan menyatakan bahwa instrument yang digunakan oleh peneliti telah reliable.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas Menggunakan Cronbach Alpha (*Reliability Statistics*)

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	16

Sumber : Hasil Analisa Penulis,2019

Sebuah data dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, dan apabila nilai Cronbach Alpha mendekati nilai satu (1) maka reliabilitas data tersebut semakin terpercaya. Dapat dilihat diatas bahwa nilai Cronbach Alpha yang penulis hitung adalah 0,881 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,60 = 0,881 > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan oleh penulis adalah data yang reliabel.

5. Indikator Yang paling Dominan

Untuk mengetahui variabel yang paling mendominasi atau paling berpengaruh diperoleh dari nilai koefisien dari masing-masing variabel.

A. Penerapan kontrak kerja konstruksi

- Variabel (X1.1) Penerapan kontrak sudah sesuai dengan syarat khusus dan syarat umum kontrak.

Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah 0,835 > 0,361 artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

- Variabel (X1.2) Adanya uang muka yang diberikan oleh pengguna jasa kepada penyedia jasa dengan jaminan, untuk pelaksanaan proyek.

Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,798 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

- Variabel (X1.3) Masa pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah di setujui dalam kontrak .

Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,748 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

- Variabel (X1.4) Harga kontrak harus disepakati atau ditetapkan sesuai dengan rincian yang tercantum dalam daftar kuantitas dan harga kontrak. Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,842 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

Maka dapat disimpulkan dari nilai correlation yang paling besar yaitu variabel (X1.4) dengan pertanyaan harga kontrak harus disepakati atau ditetapkan sesuai dengan rincian yang tercantum dalam daftar kuantitas dan harga kontrak. Memiliki nilai correlation $0,842 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

B. Yang mempengaruhi kontrak kerja

- Variabel (X2.4) Sering terjadi keterlambatan pembayaran upah tenaga kerja (Buruh) .

Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,491 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

- Variabel (X2.7) Kekurangan material Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,719 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

- Variabel (X2.9) Keterlambatan pemasukan material.

Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,835 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

- Variabel (X2.10) Material yang dikirim tidak sesuai dengan pesanan

Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,691 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

- Variabel (X2.11) Kekurangan tenaga kerja

Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,718 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

- Variabel (X2.12) Keahlian tenaga kerja yang minim

Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,622 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

- Variabel (X2.13) Komunikasi yang lemah Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,658 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

- Variabel (X2.14) Keterlambatan mandor Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,679 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

- Variabel (X2.15) Keterlambatan peralatan Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,496 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

- Variabel (X2.17) Pengawasan yang tidak memadai

Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,622 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

- Variabel (X2.18) Lemahnya control waktu proyek

Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,642 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

- Variabel (X2.19) Koordinasi yang lemah Diperoleh nilai correlation yang paling besar adalah $0,624 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

Maka dapat disimpulkan dari nilai correlation yang paling besar yaitu variabel (X2.9) dengan pertanyaan keterlambatan pemasukan material. Memiliki nilai correlation $0,835 > 0,361$ artinya di mana r-hitung lebih besar dari r-tabel.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan dari masing-masing indikator dapat diketahui yaitu;

- a) Untuk penerapan kontrak kerja yang paling dominan adalah variabel (x1.4) dengan pertanyaan harga kontrak harus disepakati atau ditetapkan sesuai dengan rincian yang tercantum dalam daftar kuantitas dan harga kontrak. Memiliki nilai correlation yang lebih

tinggu dari pertanyaan (x1.1), (x1.2), (x1.3) dengan nilai correlation yang paling besar yaitu 0,842.

- b) Untuk Indicator yang mempengaruhi kontrak kerja yang paling dominan adalah variabel (x2.9) dengan pertanyaan keterlambatan pemasukan material. Memiliki nilai correlation yang lebih tinggi dari pertanyaan (x2.4),(x2.7),(x2.10),(x2.11),(x2.12),(x2.13),(x2.14),(x2.15),(x2.17),(x2.18)(x2.19) dengan nilai correlation yang paling besar yaitu 0,835.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan di proyek pembangunan gedung gereja katedral santa maria di samarinda, baik pada kajian literature, maupun hasil pengolahan data wawancara dan kuisioner dari para responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penerapan kinerja pada kontrak kerja konstruksi di proyek pembangunan gedung gereja katedral santa maria di samarinda masi kurang di terapkan . Hak dan kewajiban juga tercantum dalam perjanjian pekerjaan konstruksi, dimana hak dan kewajiban atas pengguna jasa dan penyedia jasa merupakan hal yang harus ada pada setiap perjanjian konstruksi sebagai hubungan hukum kedua belah pihak.
2. Indicator yang mempengaruhi kontrak kerja setelah di analisa dengan menggunakan statistic product and service solition (SPSS), indicator yang mempengaruhi yaitu:
 - 1) Sering terjadi keterlambatan pembayaran upah tenaga kerja (Buruh).
 - 2) Kekurangan material.
 - 3) Keterlambatan pemasukan material.
 - 4) Material yang dikirim tidak sesuai dengan pesanan.
 - 5) Kekurangan tenaga kerja.
 - 6) Keahlian tenaga kerja yang minim.
 - 7) Komunikasi yang lemah.
 - 8) Keterlambatan mandor.

- 9) Keterlambatan peralatan.
- 10) Pengawasan yang tidak memadai.
- 11) Lemahnya control waktu proyek.
- 12) Koordinasi yang lemah.

3. Indicator yang paling dominan, sangat mempengaruhi kontrak yaitu:

- 1) Untuk penerapan kontrak kerja yang paling dominan adalah variabel (X1.4) dengan pertanyaan Harga kontrak harus disepakati atau ditetapkan sesuai dengan rincian yang tercantum dalam daftar kuantitas dan harga kontrak. Memiliki nilai correlation yang lebih tinggi dari pertanyaan (x1.1), (x1.2), (x1.3) dengan nilai correlation yang paling besar yaitu 0,842.
- 2) Untuk indicator yang mempengaruhi kontrak kerja yang paling dominan adalah variabel (x2.9) dengan pertanyaan keterlambatan pemasukan material. Memiliki nilai correlation yang lebih tinggi dari pertanyaan(x2.4),(x2.7),(x2.10),(x2.11),(x2.12),(x2.13),(x2.14),(x2.15),(x2.17),(x2.18),(x2.19), dengan nilai correlation yang paling besaryaitu 0,835
- 3) Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada 2 item pertanyaan paling dominan yaitu harga kontrak harus disepakati atau ditetapkan sesuai dengan rincian yang tercantum dalam daftar kuantitas dan keterlambatan pemasukan material.2 item pertanyaan tersebut berpengaruh secara dominan terhadap indicator penerapan kontrak kerja konstruksi, sehingga dapat di jadikan acuan bagi perusahaan jasa konstruksi selaku penyelenggara dan pemilik proyek, agar dapat meminimalisir dan tidak mengakibatkan kerugian serta kegagalan dalam pelaksanaannya.

Saran

Adapun saran yang penulis dapat berikan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan melihat pelaksanaan di proyek pembangunan gedung gereja katedral santa maria di samarinda. penulis memberi saran kepada perusahaan jasa konstruksi selaku penyelenggara dan pemilik proyek sebaiknya lebih memperhatikan lagi penerapan kontrak kerja dilapangan.
- 2) Untuk menghindari indikator/kendala yang sering terjadi dilapangan perusahaan jasa konstruksi harus mempertimbangkan dan memperhitungkan segala kemungkinan yang terjadi, sehingga dapat meminimalisir dan tidak mengakibatkan kerugian dan kegagalan dalam pelaksanaan. sehingga kendala yang terjadi dilapangan dapat dihindari.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada 2 item pertanyaan paling dominan yaitu harga kontrak harus disepakati atau ditetapkan sesuai dengan rincian yang tercantum dalam daftar kuantitas dan keterlambatan pemasukan material. 2 item pertanyaan tersebut berpengaruh secara dominan terhadap indicator penerapan kontrak kerja konstruksi, sehingga dapat di jadikan acuan bagi perusahaan jasa konstruksi selaku penyelenggara dan pemilik proyek, agar dapat meminimalisir dan tidak mengakibatkan kerugian serta kegagalan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, Vincent G. *ManajemenKonstruksi*, Jakarta
- Yasin, Nazarkhan. *KontrakKonstruksi di Indonesia EdisiKedua*. Jakarta; PT GramediaPustakaUtama 2014
- Seng Hansen-*ManajemenKontrakKonstruksi*
*KontrakKonstruksi Di Indonesia (EdisiKedua)*OlehNazarkhanYasin
- WY Tumembow. 2016. *JurnalSipilStatik Vol.4 No.5 Mei 2016 (341-348) ISSN: 2337-6732.pdf*
:google copyright 2018
- Noorwahyuni.2014.http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/diklat_kursus_spss/d.Bab_II_Uji_Validitas_dan_Uji_Realibilitas.pdf
- R Satriyo Nugroho. 2013. <http://devamelodica.com/cara-menghitung-uji-validitas-dan-uji-reliabilitas-instrumen-skripsi-kuantitatif-dengan-spss/> google copyright 2018
- Sahid Raharjo, S.Pd. <https://www.spssindonesia.com/2019/04/uji-validitas-corrected-item-total-correlation.html>